

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN
PENDANAAN PADA NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPERIS
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

Ni Kadek Ari Mayningsih¹

Putu Nuniek Hutnaleontina²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Email : aridek320@gmail.com

ABSTRAK

The value of the company is the investor's perception of the success rate of the companies which are related to the share price. The objectives of this research are to find out the effect of investment decisions, investment decisions, and funding decisions, etc. on company values etc. in the manufacturing of the Food and Beverages sub-sector, which are listed in the Indonesian Stock Exchange III 2014-2018.

The population in this research is all food and beverage sub-sector companies which are listed in the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018 as many as 26 companies, the method of determining samples in this research is all by using the purposive sampling method. A total of 11 samples obtained were 11 companies. Types of data used in this research are all secondary data, data analysis techniques etc. used in this research are all descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, F test and etc.

Darill's research results can be seen that: 1) The investment decision II measured by the Pricell Earnings 11 Ratioll (PER) has a positive effect on the firm's value) seen from the value of the significance level of 0.000 (sig. <0.05) with a coefficient of 0.170 2) Funding decisions III are measured by Debt toll Equity Ratioll (DER) and have a significant negative effect on the company's variable values etc. seen from the significant values of 0.027 and the coefficients of funding decisions is -1.207 This means variable debt equity decisions etc are measured by Debt toll Equity Ratioll etc.) has a significant negative effect on the variable value of the company. So it can be said that all H2 is rejected or not supported. This will explain that the decision and funding that a company will do is to use all funding through debt etc. which is more than using all funding through equity.

Keywords : *Investment Decisions, Funding Decisions, Company Value*

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman saat ini membuktikan bahwa dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terbukti dari munculnya perusahaan-perusahaan baru, sehingga dalam operasinya perusahaan akan terdorong untuk melakukan operasinya yang lebih efisien dan lebih efektif. Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat

dari harga sahamnya (Dj,2011). Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi yang mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula (Putra & Lestari, 2016). Secara harfiah nilai perusahaan diukur dari nilai pasar dari harga saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam listing price, sedangkan bagi yang bukan perusahaan public, nilai pasar wajar ditetapkan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai (*appraisal company*). Harga pasar merupakan cerminan berbagai keputusan dan kebijakan manajemen, dengan demikian nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen (Mechell suharli, 2006).

Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan ini merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). (Wijaya & Sedana, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Nilai perusahaan pada umumnya dapat dilihat dari nilai *Price Book Value (PBV)*. Nilai ini didapatkan dari hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Kebijakan yang berhubungan dengan nilai perusahaan salah satunya yaitu keputusan investasi.

Menurut Hidayat (2010), keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata

ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. (Achmad & Amanah, 2014)

Pada penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan *Price Earnings Ratio (PER)*. PER yang tinggi menunjukkan prospek dan kinerja perusahaan yang bagus sehingga dapat menarik minat investor. Permintaan harga saham yang tinggi akan menyebabkan para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari nilai yang tercatat di neraca sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula (Muharti & Anita, 2017). Prasetyo, dkk. (2013) mendapat hasil penelitian bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hamid (2012) berpendapat bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru.

Menurut Fitriana (2014) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian yang berbeda dilakukan Afzal dan Rohman (2012) dengan pengujian regresi menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, keputusan pendanaan di proksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* sebagai objek penelitian. Perusahaan industri manufaktur khususnya sektor *food and beverage* telah mengalami perkembangan dari masa ke masa, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor *food and beverages* banyak diminati investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang beroperasi memproduksi makanan dan minuman dimana makanan dan minuman menjadi kebutuhan primer masyarakat sehari-hari. Banyak perusahaan *food and beverages* yang penghasilannya mengalami fluktuasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor *food and beverages* yang mana perusahaan tersebut banyak diminati investor (Pertiwi & Tommy, 2016)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbulah permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi pada nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan pada nilai perusahaan?

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi pada nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan pada nilai perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian

2. Secara Praktis

Untuk dapat memberikan masukan-masukan sumbangan pemikiran dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini di dukung oleh Teori teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signaling Theory*). Teori agensi (*Agency Theory*), dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul, manakah ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang di kontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan saham. Karena mereka terpilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya sebagai pemegang saham. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk

memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam kondisi asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2006), Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin meningkatkan harga saham, maka manajer perlu mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor (Ferina, Tjandrakirana, & Ismail, 2015) Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan saja namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham pun juga tinggi (Mayogi & Fidiana, 2016).

Menurut Sutrisno (2012), Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan

investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karna jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian yang besar. penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Earning Ratio* (PER) rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif.

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Keputusan Pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang Nilai Perusahaan diantaranya yaitu:

1. Wijaya dan Wibawa (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Suharli (2006) meneliti tentang Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan yang go public di Indonesia. Pengujian tahun 2003, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan hasilnya menemukan variabel skala perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, sedangkan variabel umur perusahaan, penanaman modal asing, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak signifikan.

3. Fenandar dan Raharja (2012) dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian oleh Achmad & Amanah, (2014) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividend dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi atau disebut juga *the capital budgeting decision*, berkaitan dengan investasi jangka panjang yang harus dilakukan, baik dalam bentuk *tangible asset* maupun *intangibile asset*, ini merupakan keputusan yang paling penting untuk pengelolaan keputusan , Rodoni dan Ali (2010). Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Purnamasari dkk, 2009). Penelitian yang dilakukan Fenandar dan Raharja (2012) menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) yang menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

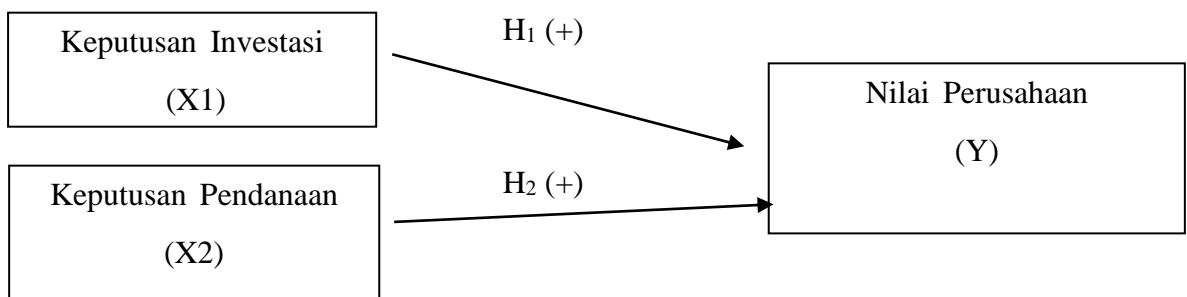
H₁ : Keputusan investasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan

Setelah perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi, hal berikutnya yang harus dipertimbangkan mengenai sumber dana. Umumnya terdapat dua sumber dana, yaitu menerbitkan saham atau melakukan hutang, Rodoni dan Ali (2010). Menurut teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak

sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress*, Atmaja (2003). Penelitian Wijaya dan Wibawa (2010), Wahyudi dan Pawestri (2006) dan Hasnawati (2005) sama-sama menemukan bukti bahwa keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : Keputusan pendanaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan

METODE PENELITIAN



Sumber: Peneliti 2020

Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Jogianto, 2004). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif termasuk dalam salah satu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengidentifikasi fakta atau atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yang didalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan, serta melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yang dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Keown et al., 2000). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham

dan perusahaan dapat dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pemodal atau investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selanjutnya, Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan..Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fenandar, 2012)

Variabel-variabel yang di analisis dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel dependen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price book value* (PBV) merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Satuan pengukuran PBV adalah dalam persentase. Dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Selanjutnya adalah variabel independen (variabel bebas). variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan

Rumus yang digunakan untuk menghitung keputusan investasi yaitu menggunakan PER (*Price to Earning Ratio*) yaitu :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per share}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung keputusan pendanaan adalah menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yakni sebanyak 26 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Metode purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* selama tahun 2014-2018
3. Perusahaan yang memiliki nilai variabel *negative*

Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel data dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 Perusahaan *food and beverages*.

Tabel 3.2 seleksi pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah (unit)
Perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 20014-2018	26 Perusahaan
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama tahun 2014-2018	(11) Perusahaan
Perusahaan yang memiliki nilai variabel negative	(4) Perusahaan
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel data dalam penelitian	11 Perusahaan

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yakni data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, dimana data diperoleh melalui pihak lain (Sugiyono, 2017). Sumber pengumpulan data dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant*, yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data informasi dan keterangan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independent dengan mengumpulkan data sekunder dari BEI, maupun laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016). Mean digunakan untuk memperkirakan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan

sampel dan untuk mempermudah memahami variabelvariabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Nilai perusahaan	44	660	9.330	37.814	2.13063
Keputusan Investasi	44	2.780	39.700	22.1639	9.36611
Keputusan Pendanaan	44	180	1.640	8166	41898
Valid N (listwise)	44				

Dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai mean, serta tingkat penyebaran (standard deviation) dari masing-masing tabel yang diteliti. Nilai mean merupakan nilai yang menunjukkan besaran 44 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. 44 ini di dapat dari jumlah sampel yaitu sebanyak 55, tetapi terdapat 11 sampel outlier sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 44, data outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Data outlier menjadi model kurang FIT (Goodness or fit), selanjutnya diperoleh deskripsi untuk tiap masing-masing variabel sebagai berikut: variabel Nilai Perusahaan (PBV) mempunyai mean sebesar 3.7814 dengan standar deviasi 2.13063, variabel Keputusan Investasi (PER) mempunyai mean sebesar 22.1639 dengan standar deviasi 9.36611, dan variabel Keputusan Pendanaan (DER) mempunyai mean sebesar 8166 dengan standar deviasi 41898

Uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik, pengujian asumsi klasik diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian

ini meliputi uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas, digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		44
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std.deviation	1.39887440
Most extreme differences	Absolute	.089
	Positif	.077
	Negative	-.089
Kolmogororov-smirnov Z		.594
Asymp.sig. (2-tailed)		.873

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan table 4.2, menunjukkan bahwa nilai koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari masing-masing variabel yang digunakan yaitu nilai perusahaan (Y), Keputusan investasi (X1) dan Keputusan Pendanaan (X2) sebesar 0,873 lebih besar dari sigifikansi yang digunakan yakni sebesar 0,05 ($0,873 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi, bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

**abel 4.3 Uji Autokorelasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754	.569	.548	1.43259	2.043

- a. Predictors: (Constant), KEP.PENDANAA, KEP. INVESTASI
 b. Devendent variabele: NILAI PERUSAHAAN

Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > dU$ maka **tidak** terdapat autokorelasi positif,

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4 - d) > dU$ maka **tidak** terdapat autokorelasi negatif,

Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Nilai dL (3,44) alfa 0,05= 1,3749

Nilai dU (3,44) alfa 0,05= 1,6647

Nilai $D= 2,043$ $4-d= 1,957$

1. Nilai $DW > dU$ ($2.043 > 1,6647$ maka tidak ada autokorelasi positif
2. $(4 - d) > dU$ ($1,957 > 1,6647$ maka tidak ada autokorelasi negatif

Kesimpulan : Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin - Waston (DW)* sebesar 2,043. Berdasarkan tabel DW dengan tingkat signfikansi sebesar 0,05 dan jumlah variabel sebanyak 3 ($k=3$) serta jumlah sampel sebanyak 44 ($n=44$) maka dapat diketahui nilai d_L dan d_U . Nilai $d_L = 1,3749$ dan $d_U = 1,6647$ sehingga $4-DW = 4 - 2,043 = 1,957$. Oleh karena nilai DW sebesar 2,043 lebih besar dari batas atas (d_U) sebesar 1,6647 dan $4-D$ sebesar 1,957 lebih besar dari (d_U) sebesar 1,6647 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

**Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

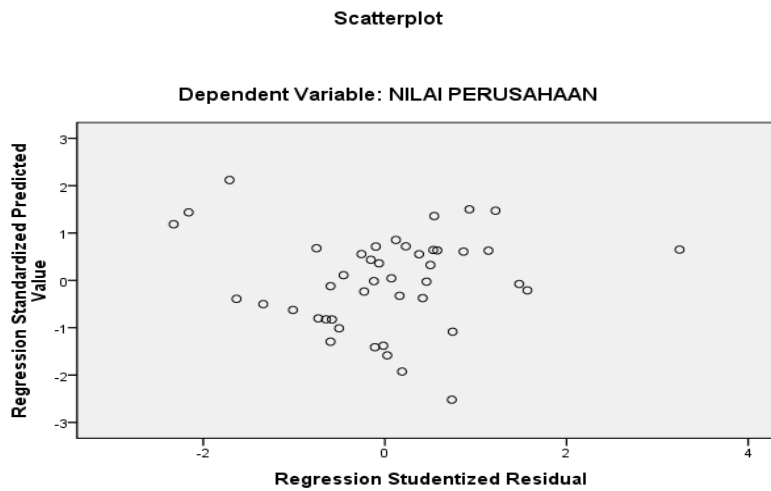
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (constant		
KEP.INVESTASI	983	1.017
KEP.PENDANAAN	983	1.017

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari setiap variabel yang digunakan yaitu keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2), memiliki nilai koefisien *tolerance* yang lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai *varian inflation factor (VIF)* lebih kecil atau sama dengan 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikoleniaritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil olahan SPSS pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak ada titik-titik data penyebaran di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel dependen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini model regresi linear berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1PER + \beta_2DER + e$$

**Tabel 4.5 Uji Hipotesa Analisa Regresi Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	998	667		1.496	.142		
KEP. INVESTASI	.170	.024	.748	7.229	.000	.983	1.017
KEP.PENDANAAN	-1.207	.526	-.237	-2.295	.027	.983	1.017

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.5 tersebut maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,998 + 0,170 X_1 - 1,207 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Keputusan Investasi

X₂ = Keputusan Pendanaan

e = Variabel Pengganggu (Residual Error)

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F). Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model penelitian berpengaruh secara signifikan. Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan fit atau layak uji apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan uji kelayakan model adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak, (2) Jika nilai $F < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak (fit).

Tabel 4.6 Uji kelayakan model (uji statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.058	2	55.529	27.057	.000 ^a
	Residual	84.145	41	2.052		
	Total	195.203	43			

a. Predictors: (Constant), KEP.PENDANAA, KEP. INVESTASI

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil analisis uji statistik F pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 27,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut memenuhi penilaian data yang fit. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima. Maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji hipotesa linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai koefisien sebesar 170 dan signifikansi sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan variabel keputusan pendanaan memiliki nilai koefisien sebesar -1,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan pendanaan

berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

1. Pengaruh Keputusan Investasi Pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) dilihat dari nilai tingkat signifikansi 0,000 (sig. < 0,05) dengan koefisien sebesar 0,170. Artinya besar kecilnya keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung yang dikemukakan oleh Sartono (2001) yang menyatakan bahwa jika perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai sekarang yang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dari investasi ini akan tercermin pada meningkatnya harga saham. Dengan kata lain, keputusan investasi harus dinilai dalam hubungannya dengan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih besar dari yang disyaratkan oleh pemilik modal. *Signaling theory* menunjukkan bahwa pengeluaran investasi akan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan kinerja optimal perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi sangat penting karena jika perusahaan salah dalam pemilihan investasi, maka akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajer harus menjaga perkembangan investasi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Keputusan Pendanaan Pada Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien keputusan pendanaan sebesar -1,207 dengan nilai signifikan sebesar 0,027. Hal ini berarti variabel keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sehingga bisa dikatakan H_2 ditolak atau tidak didukung. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan pendanaan melalui hutang yang lebih banyak, hal tersebut akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang lebih banyak dari pada ekuitas pada sumber pendanaan akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Safrida, 2008). Karena semakin hutang bertambah, kewajiban bunga dari bank juga akan bertambah. Hal ini akan meningkatkan beban bagi perusahaan dan labanya akan turun, sehingga deviden yang diterima juga turun. Faktor ini didukung oleh teori *trade off* teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholder*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2014) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Para investor akan lebih melihat informasi mengenai bagaimana manajemen mengelola dan memanfaatkan total hutang dan total ekuitas secara efektif dan efisien sebagai sumber pendanaan perusahaan untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan penelitian, sebagai berikut :

- 1) Keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dilihat dari nilai tingkat signifikansi 0,000 (sig. < 0,05) dengan koefisien sebesar 0,170. Artinya besar kecilnya keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,027 dan nilai koefisien keputusan pendanaan sebesar -1,207

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas objek penelitian atau mengganti objek penelitian dari sub sektor menjadi seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penambahan variabel baru mungkin dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian sejenis
3. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Seharusnya manajemen bisa mengelola dan memanfaatkan total hutang dan total ekuitas secara efektif dan efisien sebagai sumber pendanaan perusahaan untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Dan perusahaan disarankan untuk mencoba mengurangi ketergantungan pada dana yang bersumber dari hutang. Mengingat besarnya hutang sebagai bagian dari

aktifitas pendanaan yang nantinya akan mempengaruhi image dan kepercayaan stakeholders untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad, S., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Hal 1-15.
- Afzal, A., & Rohman, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *journal of accounting volume 1*, Halaman 9.
- Brigham, E F; Houston, J f. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba 4.
- Brigham, E., & J F, H. (2001). *Manajemen Keuangan,Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dj, A. M. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan,Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana*, Denpasar.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, H. R., & Ismail, I. (2015). The Influence Of Dividene Policy, Debt Policy, And Profitability On The Firm Value (Study On The Mining Company Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 20092013).*JurnalAkuntanika,2(1)* [https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004), 52-66.
- Fitriana, P. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Semarang: Universitas Diponegoro..
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,Edisi delapan*. Semarang: BP Universitas Diponogoro.
- Hamid. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal*, 8(2), hal 153-183.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta. Volume 9 No 2 Desember.
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi dan Financial Constraints Studi Emperis pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima*. Semarang.: Penerbit Universitas Diponegoro.

- Keown, e. (2000). *Manajemen Keuangan. Edisi 7*. Jakarta Salemba Empat: Diterjemahkan oleh: Djakman dan Sulistyorini.
- Keshtavar, A., Mahmoud, D., & Hasan, D. (2013). Need For Capital Manajement and Capital Structure World Today. *International Jurnal of Modern Manajement Sciences*, Hal 67-74.
- Muharti, & Anita, R. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Ividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 .
- Prasetyo Dimas, Z. Z., & Devi, F. (2013). . Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011. *Jurnal*, 5(1), hal 1-8.
- Purnamasari, L. (2009). Interdependensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Hal 106-119.
- Putra, N. D., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), Hal 4044–4070.
- Rakhimsyah, L., & Barbara, G. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi, Vol 7 No 1*, Hal 31-45.
- Rudangga, I. N., & Sudiata, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Hal 4394–4422.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal MAKSI Vol.6 1 Januari 2006*, Hal 23-41.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Simposium nasional Akuntansi 9 Padang*, hal 1-26.
- Wijaya, L., & Wibawa, B. (2010). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Purwokerto: Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII.

www.idx.co.id

=====
" Hita Akuntansi dan Keuangan
" Universitas Hindu Indonesia
" Edisi Januari 2021
"=====